

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Stres merupakan suatu kondisi yang sudah umum terjadi dan sangat berpengaruh bagi kinerja keseharian setiap orang terutama mahasiswa. Stres adalah kondisi seseorang yang mengalami respon non spesifik dan dapat menekan keadaan psikis seseorang yang disebabkan oleh perasaan tertekan atau ingin mencapai sesuatu kesempatan tetapi terdapat batasan atau penghalang. Entah itu hasilnya baik atau tidak akan seringkali dapat menimbulkan stres. Stres juga dapat menyebabkan terjadinya gangguan mental, produktivitas menurun dan menimbulkan rasa sakit pada setiap orang yang mengalaminya. Apabila seseorang tersebut tidak dapat mengendalikan dirinya terhadap sesuatu masalah atau kesempatan yang akan muncul, maka seseorang tersebut cenderung akan mengalami stres. Secara umum, stres akan terjadi ketika seseorang dihadapkan dengan suatu kejadian yang mereka anggap itu sebagai ancaman dan mengganggu kesehatan fisik maupun psikologis [1].

Stres dapat berdampak positif maupun negatif. Stres dapat berdampak positif apabila tekanan yang terjadi tidak melebihi toleransi stresnya atau tidak melebihi kemampuan dan kapasitas dari individu. Dampak positif dari stres terhadap mahasiswa diantaranya merasa tertantang untuk memotivasi diri dan menumbuhkan kreativitas yang baru. Dampak negatif dari stres terhadap mahasiswa bisa berupa sulit berkonsentrasi selama perkuliahan, menurunnya keinginan dan motivasi terhadap hal-hal yang biasanya di kerjakan, serta dapat memengaruhi perilaku menjadi kurang adaptif [4].

Dispepsia merupakan salah satu kumpulan gejala yang berdampak bagi mahasiswa dan disebabkan oleh stres yang ditandai dengan rasa nyeri atau rasa tidak nyaman yang timbul dan ditandai pada perut bagian atas. Salah satu faktor dari penyebab dispepsia yaitu Gaya hidup modern seperti mengonsumsi makanan cepat saji dan pola makan yang tidak teratur merupakan beberapa faktor yang dikaitkan dengan terganggunya organ pencernaan. Stres yang

berlebihan atau berkepanjangan akan menyebabkan meningkatnya sekresi asam lambung yang diketahui merupakan salah satu penyebab dispepsia [9].

Stres memiliki hubungan yang erat dengan sindrom dispepsia khususnya pada mahasiswa. Hal ini disebabkan karena mahasiswa rentan terhadap stres yang dihadapi. Misalnya mahasiswa mengalami stres karena menghadapi ujian blok, mengerjakan banyaknya tugas, sulit untuk mendapatkan nilai yang bagus, mengerjakan skripsi dan sebagainya. Mahasiswa yang mengalami stres beresiko untuk terkena sindrom dispepsia dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mengalami stres.

Penelitian yang dilakukan terhadap dispepsia fungsional di Asia menunjukkan adanya prevalensi yang cukup tinggi, yaitu di China sebanyak 69% dari 782 pasien dispepsia, di Korea 70% dari 476 pasien, Malaysia 62% dari 210 pasien, dan di Hongkong 43% dari 1.353 pasien. Dispepsia berada di posisi kelima dari sepuluh besar penyakit terbesar pada pasien rawat inap yang ada di seluruh rumah sakit di Indonesia. Jumlah kasus dispepsia pada laki-laki sebanyak 9.594 (38,82%) dan perempuan sebanyak 15.122 (61,18%).

1.2 RUMUSAN MASALAH

Mahasiswa adalah kelompok yang dapat mengalami dan beresiko terhadap masalah kesehatan. Salah satu contoh masalah kesehatan yang sering dialami mahasiswa yang berhubungan dengan suatu perilaku mereka yaitu dispepsia. Perilaku mahasiswa yang sering menyebabkan timbulnya dispepsia yaitu memiliki pola makan yang tidak teratur dan sering mengonsumsi makanan junkfood sehingga hal tersebut dapat menyebabkan masalah pada lambung/pencernaan. Gangguan lambung pada perut bagian atas dikenal sebagai dyspepsia. Faktor yang menyebabkan dispepsia salah satunya adalah stres. Mahasiswa FK UPH mengalami banyak stressor contohnya seperti mengerjakan skripsi, banyaknya tugas dan ujian blok.

Penelitian ini sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, Penelitian yang dilakukan oleh Jonnson, Theorell, dan Gotthard (1995) ditemukan bahwa

adanya hubungan antara stres dengan dispepsia fungsional, sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Tarigan (2003) mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara stress dengan dispepsia fungsional. Maka dari itu, hasilnya masih kontradiktif dan belum jelas terhadap penelitian hubungan tingkat stres dengan sindrom dispepsia fungsional, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan antara tingkat stres dengan dispepsia fungsional.



1.3 PERTANYAAN PENELITIAN

Apakah ada hubungan tingkat stres dengan sindrom dispepsia fungsional pada mahasiswa FK UPH?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

1.4.1 Tujuan Umum

- Untuk melihat hubungan tingkat stres dengan sindrom dispepsia fungsional pada mahasiswa FK UPH

1.4.2 Tujuan Khusus

- Untuk mengetahui tingkat stres pada mahasiswa FK UPH
- Untuk mengetahui sindrom dispepsia fungsional pada mahasiswa FK UPH

1.5 MANFAAT PENELITIAN

1.5.1 Manfaat Akademik

- Meningkatkan kerjasama antara dosen dan mahasiswa
- Menambah ilmu dalam pembuatan penelitian

1.5.2 Manfaat Praktis

- Memperkuat pengontrolan tingkat stres untuk mencegah sindrom dispepsia fungsional.
- Menjadikan hasil penelitian sebagai data penunjang untuk penelitian sebelumnya.